

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin kompleks dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Teknologi menciptakan media baru dan memungkinkan konvergensi media sehingga kita dapat melihat dan menikmati berbagai jenis konten yang menarik dalam satu media. Konvergensi media dapat dikatakan ke dalam hal tentang penggabungan suara, gambar, animasi dan grafik menjadi satu sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Saat ini, distribusi berita dan informasi tidak hanya terbatas pada surat kabar, majalah, dan bahan cetak lainnya. Munculnya media baru telah memudahkan setiap orang untuk dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan tanpa adanya batasan. Demi mendukung kemudahan dalam menjangkau informasi tersebut, dibutuhkan juga sesuatu yang lebih fleksibel seperti internet serta *gadget* yang dapat dipergunakan audiens untuk memperoleh informasi yang baru saja terjadi serta dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun melalui *gadget* masing-masing individu selama itu masih terhubung dalam jaringan internet.

Media merupakan unsur tempat untuk berkomunikasi masyarakat itu berlangsung. Media massa memiliki peran yang penting sebagai media penyebar informasi dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Media massa digunakan sebagai perantara antar komunikator untuk menjangkau khalayak luas secara bersamaan. Media berita dibuat oleh media massa dengan tujuan tertentu. Berita adalah salah satu jenis konten media massa yang digunakan masyarakat untuk mengumpulkan informasi penting.

Eriyanto berpendapat, berita bukanlah suatu cerminan realitas, akan tetapi telah melalui proses konstruksi realitas yang dilakukan oleh

pekerja media yang melibatkan berbagai kepentingan orang-orang di dalamnya. Media massa pada dasarnya tidak memproduksi, melainkan menentukan (to define) realitas melalui pemakaian kata-kata yang ditentukan.¹

Media *online* sangat penting, terutama dalam perannya sebagai sumber informasi saat melaporkan kejadian. Melalui media seperti media *online*, audiens mampu mengkonstruksi realitasnya sendiri dan menggerakkan pikirannya. Beberapa kelompok masyarakat bahkan menganggap media *online* sebagai satu-satunya sumber informasi mereka. Setelah melalui proses interaksi ini, para audiens menerima dan mengolah apa yang mereka terima sebagai realitas keyakinannya. Audiens yang dimaksud pada penelitian ini yaitu komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club regional Jogja. Berdasarkan hal tersebut, maka media harusnya dapat memposisikan perannya dalam membagi informasi khususnya *framing* tentang kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 dari berbagai aspek sudut pandang.

Awal mulanya audiens adalah orang-orang yang menjadi penonton dalam drama, permainan, atau pertunjukan. Namun, sejak media massa hadir di masyarakat, audiens saat ini adalah penerima berita dan informasi media massa. Sebagian besar pengguna dari media tersebut adalah generasi muda yang begitu sangat terbuka pada pesatnya perkembangan teknologi yang dinamis serta adanya dorongan untuk terus berkompetisi antar satu dan yang lainnya. Namun pengguna dari media massa pada saat ini tidak hanya datang dari generasi muda, perkembangan teknologi saat ini juga mendorong para generasi tua untuk dapat berevolusi mengikuti hadirnya media massa pada saat ini.

¹Sofiana, Santoso. "Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online." *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 2020 Hlm.142.

Peran audiens telah bergeser untuk membangun hubungan interaktif antara pesan yang diterima dan audiens itu sendiri. Audiens dapat dikatakan aktif jika memilih jenis media sumber terlebih dahulu pada saat memilih pesan yang diterimanya. Sedangkan audiens dapat dikatakan pasif jika terhadap berita dan informasi yang disampaikan langsung oleh media tanpa adanya negosiasi. Pentingnya peran dari audiens dalam menerima berita dan informasi dari media meningkatkan selektivitas mereka dalam memilih media mana yang akan digunakan.

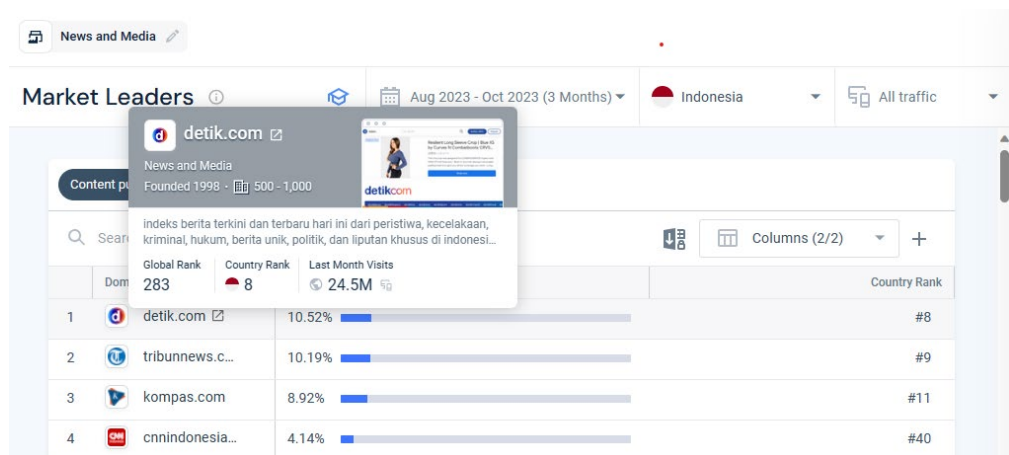
Banyak sekali ragam media komunikasi yang dapat menunjang kepentingan audiens dalam menggali informasi di dunia internet. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media kepada khalayak luas sangat erat kaitannya dengan apa yang disebut dengan media baru. Berbagai media baru yang berasal dari berbagai platform media sosial seperti Friendster, Multiply, blog pribadi, Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, dan Youtube. Akan tetapi media massa saat ini juga tidak kalah jauh perkembangannya apabila dibandingkan dengan media baru tersebut. Salah satu media yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan opini para audiens hingga mampu memberikan pengaruh keadaan komunikasi sosial pada masyarakat saat ini yaitu portal media *online*. Media tersebut menjadi satu media pilihan dalam penyebaran informasi dengan persentase paling besar peminatnya oleh khalayak di Indonesia. Media *online* menjadi wadah yang tepat untuk menggali sebuah pesan dan informasi, baik yang berkaitan dengan kebudayaan, pendidikan, politik, olahraga dan sebagainya.

Media di Indonesia menjadi kekuatan yang dahsyat dalam mempengaruhi opini publik. Hal ini tidak terlepas dari hadirnya media yang *powerful* dalam memberikan fenomena tersebut. Namun di sisi lain, masyarakat berperan sebagai penonton dan menerima apa yang disajikan melalui berita yang dimuat oleh media. Ketergantungan yang tinggi pada media sebagai sarana untuk membantu menentukan dan membentuk apa

dan bagaimana masyarakat. Saat ini, dengan berkembangnya teknologi, banyak situs media *online* yang mulai menawarkan berbagai konten sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa media adalah saluran yang dapat membangun perkembangan realitas. Karena ketika orang mengandalkan media, mereka sangat mungkin dibimbing oleh konstruksi media.

Informasi yang di publikasikan oleh media kepada para audiens tentu saja merupakan informasi atau fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Beberapa fenomena yang kerap menjadi pembahasan pada media *online* pemberitaan yaitu seperti politik, agama, wisata, kuliner, bisnis, olahraga, dan fenomena lainnya. Saat ini salah satu fenomena yang menjadi topik hangat perbincangan oleh khalayak di Indonesia bahkan dunia yaitu kegagalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia FIFA U-20. Dan tentu saja banyak komunitas pecinta sepak bola yang bersuara tentang kasus ini, salah satu komunitas pecinta sepak bola tersebut adalah Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja yang hingga saat ini terus aktif dalam melakukan kegiatannya dalam bidang dunia sepak bola.

Gambar 1.1 *Top Websites Ranking Most Visited News & Media Publishers Websites in Indonesia*



Sumber: Market Leaders(similarweb.com)

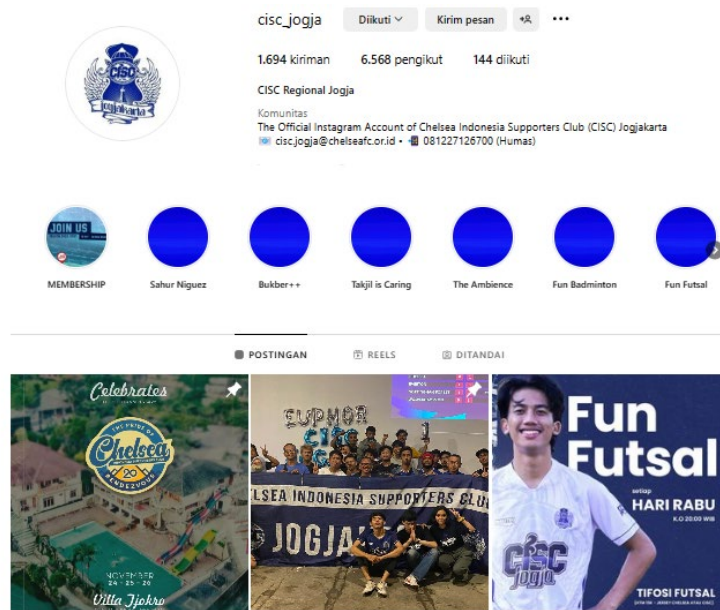
Media *online* yang saat ini menduduki peringkat tertinggi berdasarkan Hasil penelusuran pada website Similarweb.com dengan kategori “*Top Websites Ranking Most Visited News & Media Publishers Websites in Indonesia*” hingga bulan Mei 2023 adalah media *online* Detik.com.² Hal tersebut secara otomatis membuat media *online* Detik.com menjadi salah satu media yang memberikan dampak besar kepada para pembaca atau penonton konten berita yang dipublikasikannya. Selain itu, berdasarkan hasil dari penelusuran peneliti, media *online* Detik.com tersebut tidak aktif hanya melalui websitenya saja, melainkan aktif mempublikasikan kontennya melalui media Tiktok, Twitter, hingga Instagram. Karena beberapa faktor tersebut, akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih media *online* Detik.com sebagai objek dari penelitian ini. Faktor pendukung lainnya yang membuat peneliti untuk memutuskan memilih media *online* tersebut adalah karena konten yang dipublikasikan oleh Detik.com selalu memberikan berbagai macam paham sudut pandang dari para pembaca atau penontonnya.

Komunitas pecinta sepak bola merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan minat terhadap olahraga sepak bola. Komunitas ini terdiri dari orang-orang yang memiliki kegemaran dalam menonton pertandingan sepak bola, mendiskusikan berita dan hasil pertandingan, serta bermain sepak bola sendiri. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa komunitas pecinta sepak bola yang aktif dalam melakukan kegiatan keorganisasiannya. Peneliti melakukan penelusuran pada beberapa media sosial milik komunitas pecinta sepak bola di Yogyakarta untuk menentukan komunitas mana yang akan peneliti pilih sebagai objek dari penelitian ini, beberapa komunitas pecinta sepak bola di Yogyakarta memiliki karakteristiknya masing-masing. Dari beberapa komunitas di Yogyakarta, ada satu komunitas yang memiliki keunikan dan keaktifan yang dapat dibilang baik. CISC (Chelsea Indonesia

² <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/> (diakses, 26 Mei 2023).

Supporters Club) Regional Jogja adalah salah satu cabang komunitas supporter yang mendukung klub sepak bola Chelsea FC dari Inggris.

Gambar 1.2 Akun Instagram Komunitas CISC Regional Jogja



Sumber: https://www.instagram.com/cisc_jogja/

Sebagai bagian dari CISC, anggota CISC Regional Jogja sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, nonton bareng pertandingan Chelsea FC, diskusi sepak bola, dan acara komunitas lainnya. Mereka juga dapat terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang diinisiasi oleh CISC tingkat nasional atau pusat.³ Apabila dibandingkan dengan komunitas pecinta sepak bola lainnya, CISC Regional Jogja merupakan komunitas dengan anggota yang mampu berpikir kritis terhadap peristiwa-peristiwa yang tengah terjadi di masyarakat saat ini, hal tersebut dikarenakan para anggota dari komunitas tersebut sebagian besar didominasi oleh kalangan mahasiswa dan juga sebagian besar telah bekerja. Hal tersebut yang menjadi poin lebih untuk peneliti dapat menetapkan komunitas CISC Regional Jogja sebagai Subjek dari penelitian ini.

³ Wawancara dengan Heru S, tanggal 14 April 2023 di Warmindo Yogyakarta.

Berdasarkan hal diatas, Peneliti memilih komunitas CISC Jogja sebagai audiens dari penelitian ini. Alasan peneliti memilih CISC Jogja sebagai audiens dalam penelitian tentang berita kasus kegagalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia FIFA U-20 pada media *online* Detik.com karena komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas yang masih aktif dalam melakukan kegiatan keorganisasian khususnya dalam dunia sepakbola. Kemudian komunitas CISC Jogja juga merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas yang besar dengan anggota yang aktif dalam menggunakan media *online* untuk mendapatkan informasi terkini. Dengan begitu, peneliti memutuskan untuk mengangkat komunitas pecinta sepak bola Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja kedalam penelitian tugas akhir ini.

Adanya fenomena kegagalan Indonesia dalam menjadi tuan rumah pertandingan sepak bola paling bergengsi di dunia tersebut membuat beberapa portal media *online* khususnya Detik.com dengan sigap mengambil langkah untuk mengangkat fenomena itu kedalam media pemberitaannya. Ada beberapa portal media *online* pemberitaan yang menjadi kepercayaan masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap suatu media dapat dilihat dari seberapa besar jumlah *view* dari berita yang diangkat oleh media pemberitaan tersebut. Dan berdasarkan hasil *survey* peneliti terhadap beberapa media *online* yang ada di Indonesia, maka peneliti menetapkan Detik.com sebagai subjek dari penelitian ini.

Berasal dari bahasa Inggris (*reception*), resepsi dapat diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Menurut Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul “Culture, Media, Language”, resepsi audiens merupakan istilah proses pengidentifikasi-an tentang elemen-elemen yang membentuk pemahaman berdasarkan hubungan kedudukan sosial, ekonomi, kemudian membentuk “realisasi” yang akhirnya memungkinkan audiens memiliki kesadaran dan pandangannya sendiri.⁴

⁴ Stuart Hall dkk, Culture, Media, Language (London: Routledge, 2005), hlm. 119.

Resepsi lebih berfokus pada bagaimana cara audiens memberikan makna terhadap isi pesan yang terdapat dalam media tersebut, Selain itu, resepsi juga menyoroti pandangan khalayak tentang bagaimana makna yang berbeda diproduksi atau diterima dari pesan yang disampaikan oleh media. Berdasarkan hal tersebut, berkaitan pada penelitian tugas akhir ini peneliti akan melakukan analisis resepsi audiens pada komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja terhadap berita kasus kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 di media online Detik.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan dalam latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang peneliti tentukan adalah Bagaimana Resepsi Audiens Pada Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja Terhadap Berita Kasus Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20 di Media Online Detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Resepsi Audiens Pada Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja Terhadap Berita Kasus Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20 Di Media Online Detik.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian penelitian ini diharap dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian resepsi, baik dalam bidang media tradisional maupun dalam bidang media *online* sebagai karya komunikasi. Karena subjek penelitian ini mengeksplorasi pengamatan

khalayak terhadap teks media *online* dan laporan, hasil penelitian ini juga dapat membuka jalan baru dalam teori penerimaan khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menjadi sumbangsih seluruh masyarakat publik, khususnya pelajar dan mahasiswa, serta memberikan wawasan dan informasi lebih tentang bagaimana resepsi audiens mampu menyerap dan memberi makna terhadap berita kasus di media *online*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis resepsi yang memandang khalayak sebagai khalayak aktif bukan sebagai khalayak pasif yang hanya menerima konten media secara mentah-mentah. Oleh karena itu, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran realitas sosial bersifat relatif karena dapat dipandang sebagai hasil konstruksi sosial.

Menurut Patton, dalam konstruksivis setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan begitu, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.⁵

Cresswell berpandangan bahwa, Tujuan konstruktivisme adalah mengandalkan sebanyak mungkin pandangan informan tentang situasi tertentu. Makna subyektif ini sering kali dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, realitas yang berbeda diciptakan oleh interaksi dalam kehidupan sosial dan norma sejarah dan budaya yang

⁵ M Chairul Basrun Umanailo. "Paradigma Konstruktivis" dalam arsip ResearchGate, 2019 Hlm.1.

berlaku pada kehidupan individu tersebut. Peneliti secara induktif mengembangkan teori dan pola makna.⁶

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, sampai dengan dan termasuk kecenderungan yang sedang terjadi. Misalnya, kondisi dan koneksi yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, hasil dan dampak yang telah terjadi.

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono, antarlain: (1) Dilakukan secara alami, sebagai lawannya adalah eksperimen, penelitian ini langsung mengakses sumber data dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (2) Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka secara signifikan. (3) Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada produk atau hasil akhirnya. (4) Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif. (5) Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna yang tersembunyi di balik data yang diamati.⁷

Penelitian kualitatif berbeda dari penelitian lain dalam beberapa hal. Dalam konteks ini, Williams membuat tiga poin utama: (1) sifat realitas, hubungan antara peneliti dan subjek, kemungkinan generalisasi, kemungkinan membangun kausalitas, dan peran

⁶ Batubara, Juliana. "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat." *Jurnal Fokus Konseling*, 2017 Hlm.104.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV. 2013 Hlm.13-14.

penelitian. Ini mengacu pada pandangan dasar (axioms) tentang nilai-nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri; (3) proses pelaksanaan penelitian kualitatif.⁸

Penelitian kualitatif sebagian besar membahas secara deskriptif isi percakapan. Peneliti harus termotivasi untuk memahami fenomena secara utuh, memahami konteks secara utuh, dan mampu melakukan analisis secara holistik. Laporan penelitian dengan metode kualitatif biasanya juga berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan-kesimpulan. Karena hal tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam perihal resepsi pada komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Jogjakarta terhadap berita kasus kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 di media *online* Detik.com. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperlukan.

1.5.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menempati posisi penting dalam penelitian. Peneliti harus mengatur pertanyaan penelitian secara terstruktur sebelum mengumpulkan data. Subjek penelitian atau orang dapat dipelajari melalui pandangan dari setiap masing-masing individu tersebut. Akan tetapi, Subjek penelitian umumnya merupakan manusia dan seluruh sumber daya yang berkaitan pada masalah manusia. Sugiyono berpendapat, salah satu pertimbangan yang bisa diperhatikan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap topik yang diharapkan, sehingga orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan.⁹

⁸Ahyar, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020 Hlm.16.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV. 2013 Hlm.218-219.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber berdasarkan kriteria-kriteria seperti dibawah ini:

1. Anggota dari Komunitas CISC Regional Jogja
2. Telah membaca media *online* Detik.com
3. Paham terkait isu-isu sepakbola

Tujuan peneliti mengangkat kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan hasil data terbaik dan sejalan dengan topik yang diangkat sehingga didapatkan subjek pada penelitian ini adalah khalayak pecinta sepak bola yang aktif membaca berita *online* tentang kasus kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 khususnya pada portal media *online* Detik.com. Peneliti menetapkan 5 (lima) orang informan dari Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja dalam penelitian ini untuk dapat memberikan Kapasitas informasi yang kuat dan berkualitas dari anggota yang mempunyai intensi kuat didalam komunitas tersebut.

1.6 Jenis Data

1.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam bersama para informan yang telah ditentukan karakteristik sebelumnya yang sesuai dengan sasaran penelitian yaitu kasus gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20.

1.6.2 Data Sekunder

Data ini berdasarkan hasil penelusuran literatur, referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan lain sebagainya. Tujuan dari data yang diperoleh digunakan oleh peneliti sebagai informasi pelengkap yang relevan pada penelitian ini. Pertimbangan data ini menegaskan fakta dan realitas yang terjadi di lapangan dan kemudian mencapai tingkat validitas data yang baik.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan atau subjek penelitian, dan data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai resepsi pada Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja terhadap kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 di media *online* Detik.com, maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data primer dan sekunder seperti yang telah dipaparkan pada bagian ini.

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Ini membangun makna topik dan membuat peneliti ingin tahu lebih banyak melalui orang yang diwawancarai.¹⁰ Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini misalnya, orang yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan, atau mungkin

¹⁰ Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations*, 2017.Hlm.41.

orang yang mengontrol, untuk memfasilitasi penyelidikan peneliti terhadap objek/situasi sosial yang diteliti.¹¹

Hasil wawancara yang didapat dari seluruh informan nantinya akan dijadikan data. Pedoman utama wawancara tidak memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi garis besar informasi yang dikumpulkan dari informan yang nantinya dapat dihasilkan dengan mempertimbangkan keadaan selama wawancara.

Melakukan wawancara dengan audiens merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan data tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap berita yang disampaikan oleh media massa dan individu lainnya. Peneliti dapat melakukan wawancara individu atau kelompok, dan bertanya tentang pemahaman audiens terhadap pesan, tanggapan, dan pengalaman mereka dalam menerima pesan tersebut. Pengumpulan data dengan wawancara di lakukan kepada anggota dari Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja dan telah membaca berita *online* tentang gagalanya indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 di media *online* Detik.com.

b. Observasi

Studi observasi merupakan metode yang efektif untuk melakukan penelitian analisis resepsi. Metode observasi ini memungkinkan peneliti untuk dapat melihat secara langsung bagaimana audiens memberikan respon pesan dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.¹² Observasi dilakukan dengan melihat dan juga mengamati secara

¹¹Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press, 2021.Hlm.137.

¹² Ibid.Hlm.147.

langsung bagaimana pemberitaan tentang kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 di media *online* yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, terutama untuk mengumpulkan data bersifat historis atau arsip. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk laporan dari portal berita dari penelitian sebelumnya, jurnal yang relevan, bukti-bukti, dan media *online* sebagai literature review penelitian sebelumnya berdasarkan prioritas penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis merupakan data yang dikumpulkan selama penelitian. Data dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan semua data dengan cara yang memungkinkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah sesuai dengan model teoritis Miles, Huberman dan Saldana. Dengan kata lain, analisis data dilakukannya dalam tiga langkah. Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).¹³

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data untuk mendekati seluruh bagian hasil lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam hal ini, peneliti menyeleksi data yang ditemukan melalui kegiatan penelitian

¹³ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (SAGE Publications, Inc., 2014), hlm.8.

sesuai dengan tema dan menyeleksi hasilnya. Karena ada banyak cara untuk mengumpulkan data dari berbagai macam tema. Oleh karena itu, peneliti fokus pada topik untuk mempercepat proses penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pengorganisasian dan sintesis informasi yang memungkinkan penalaran dan tindakan. Penyajian data dapat membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan mengambil tindakan, seperti analisis yang lebih dalam atau bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Pada bagian ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengkategorian dengan menggunakan bagan. Selain itu juga peneliti akan mengulas data tersebut dalam bentuk kalimat deskriptif.

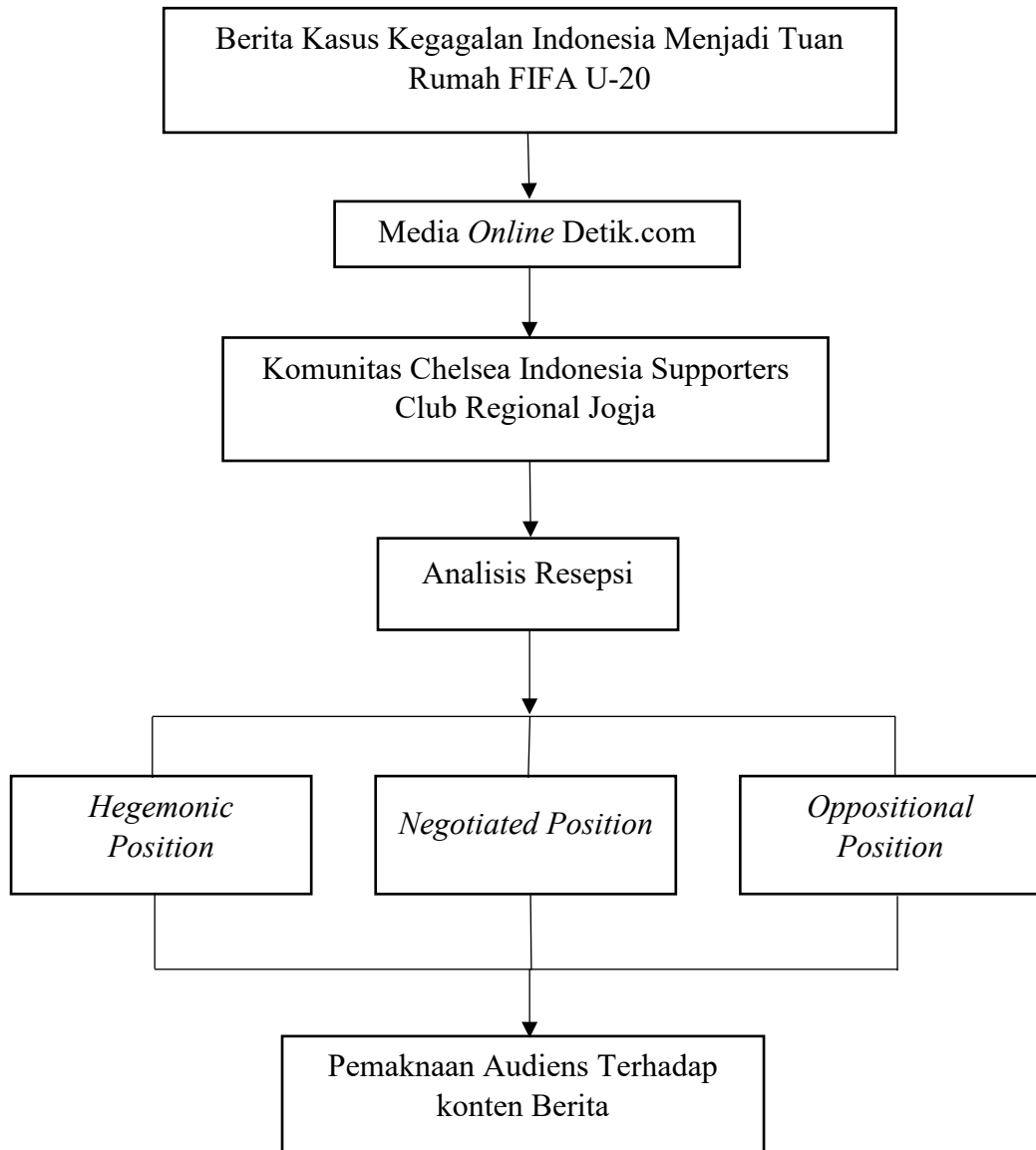
c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal koleksi dan membuat pola dan uraian atau penjelasan. Menarik kesimpulan adalah bukti bahwa penelitian telah dilakukan.¹⁴

¹⁴ Loc.Cit. Hlm 8-10

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

a. Analisis Resepsi

Analisis resepsi menurut Stuart Hall adalah sebuah teori tentang bagaimana audiens menerima, memahami, dan memberikan makna pada pesan media yang mereka terima. Hall berpendapat bahwa pesan media tidak memiliki makna yang pasti dan tetap, melainkan terbuka untuk penafsiran yang berbeda-beda oleh berbagai kelompok audiens. Penafsiran dari audiens dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan sejarah. Ini berarti bahwa audiens yang berbeda dapat melampirkan makna yang berbeda pada media yang sama pesannya. Oleh karena itu, Hall menyatakan bahwa makna pesan media sebenarnya bukan terletak pada pesan itu sendiri, tetapi pada bagaimana audiens merespons dan menafsirkannya.¹⁵

Analisis resepsi Stuart Hall menunjukkan bahwa pesan media tidak memiliki makna tetap dan tunduk pada interpretasi yang berbeda oleh kelompok sasaran yang berbeda. Makna sebenarnya dari pesan media tidak terletak pada pesan itu sendiri, tetapi pada bagaimana audiens bereaksi dan menafsirkannya, dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan sejarahnya.

b. *Dominant Hegemonic Position*

Dominant Position adalah salah satu cara penonton atau pembaca media memahami pesan media sesuai dengan pandangan dominan atau *mainstream* dalam masyarakat. Namun, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman hidup mereka, penonton dan pembaca juga dapat mengembangkan cara yang berbeda dalam membaca pesan media.¹⁶ Pesan media diciptakan oleh kekuatan dan penguasa masyarakat, dan pesan ini mencerminkan nilai, norma, dan

¹⁵ Stuart Hall dkk, *Culture, Media, Language* (London: Routledge, 2005), hlm. 120.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 125-126.

pandangan dunia yang diyakini benar oleh pihak-pihak tersebut. Ketika audiens menerima pesan media, mereka cenderung memahami dan menafsirkannya sesuai dengan pandangan dominan tersebut.

c. *Negotiated Position*

Negotiated Position mengacu pada cara pembaca atau penonton media memilih dan menafsirkan pesan media sesuai dengan pengalaman dan pandangan dunia mereka sendiri, namun tetap mempertimbangkan pandangan dominan dalam masyarakat. Dalam *negotiated position*, penonton media mempertimbangkan pandangan dominan dalam masyarakat, namun juga mempertahankan pandangan mereka sendiri dalam menafsirkan pesan media tersebut. Mereka membentuk interpretasi yang menyatukan pandangan dominan dengan pengalaman hidup mereka sendiri.¹⁷ Audiens membentuk interpretasi yang menyatukan pandangan dominan dengan pengalaman hidup mereka sendiri, namun juga mungkin mengalami ketegangan atau konflik dalam membentuk interpretasi tersebut.

d. *Oppositional Position*

Oppositional Reading mengacu pada cara audiens menafsirkan dan merespons pesan media secara berlawanan dengan makna yang dimaksudkan oleh pembuat pesan atau produsen media. Dengan kata lain, *Oppositional position* adalah ketika audiens memahami pesan media dalam cara yang berbeda atau berlawanan dengan makna yang dimaksudkan.¹⁸ *Oppositional position* cukup penting karena itu menunjukkan bahwa audiens memiliki kemampuan untuk membaca pesan media secara kritis dan menolak makna yang diimpor oleh media. Hal ini penting untuk membantu masyarakat memahami

¹⁷ Stuart Hall dkk, *Culture, Media, Language* (London: Routledge, 2005), hlm. 126.

¹⁸ *Ibid*, hlm.127.

bagaimana pesan media dapat mempengaruhi cara dalam memandang dunia dan bagaimana meresponsnya.

d. Audiens

Audiens dalam ilmu komunikasi merujuk pada kelompok orang yang dituju atau diharapkan sebagai penerima pesan dalam sebuah situasi komunikasi. Audiens dapat terdiri dari satu orang atau bahkan lebih, bergantung pada jenis dan konteks komunikasi yang terjadi.¹⁹ Dalam ilmu komunikasi, audiens juga tunduk pada berbagai teori dan pendekatan, seperti teori resepsi. Audiens dipandang sebagai kelompok yang aktif dalam menerima dan memproses pesan, dan kemudian menghasilkan makna atau respon tertentu terhadap pesan tersebut.

1.9.3 Definisi Operasional

Kerangka Konsep	Definisi Operasional
Berita Kasus	Berita kasus adalah laporan tentang peristiwa saat ini atau masa lalu atau peristiwa yang menyebabkan masalah. Berita kasus sering diberitakan oleh media massa, seperti surat kabar, televisi, radio, dan media <i>online</i> , dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui kejadian tersebut dan mengambil tindakan yang tepat. Berita kasus yang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20.
Media Online Detik.com	Media <i>online</i> adalah situs web atau platform yang memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses konten dan informasi secara digital melalui jejaring

¹⁹ Sugeng. Metode penelitian komunikasi kualitatif. (Malang : Kelompok Intrans Publishing. 2015). Hlm 163-164.

	<p>internet. Media <i>online</i> dapat berupa situs portal berita, blog, jejaring sosial, <i>podcast</i>, <i>video streaming</i>, dan lain sebagainya. Dan media <i>online</i> yang akan menjadi objek dari penelitian ini adalah Detik.com.</p>
<p>Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja</p>	<p>Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Jogja atau biasa dikenal dengan CISC Jogja merupakan komunitas yang aktif dalam melakukan kegiatan di bidang olahraga khususnya sepakbola. Sebagian besar anggota dari komunitas ini melek akan media <i>online</i> untuk menggali informasi terbaru yang sedang terjadi.</p>
<p>Analisis Resepsi Audiens</p>	<p>Analisis resepsi Audiens merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji bagaimana anggota CISC Jogja menangkap, memahami, dan menafsirkan pesan dari media <i>online</i> perihal Berita Kasus Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20.</p>
<p><i>Hegemonic Position</i></p>	<p>Pada posisi ini informan mungkin cenderung menerima dan menginterpretasikan pesan sesuai dengan pandangan yang dimuat pada konten berita yang mereka baca.</p>
<p><i>Negotiated Position</i></p>	<p>Pada posisi ini informan dapat memodifikasi atau mengubah makna pesan yang diterima berdasarkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman mereka sendiri.</p>

<p><i>Oppositional Position</i></p> <p>Pemaknaan Audiens Terhadap konten Berita</p>	<p>Pada posisi ini informan memproduksi makna alternatif atau menolak makna yang didapatkan oleh pesan pada media yang diterima. Pada posisi ini seringkali terkait dengan gerakan sosial dan politik yang menentang kekuatan hegemonik yang merugikan mereka atau orang lain dalam masyarakat.</p> <p>Pada bagian ini peneliti menyimpulkan bagaimana pemaknaan para audiens terhadap konten berita tentang Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20. Audiens mungkin juga menginterpretasikan berita tersebut dengan cara yang berbeda, tergantung pada pandangan dan nilai mereka sesuai dengan kategori posisi pemaknaan audiens tersebut. Sehingga pada bagian pembahasan ini akan menjabarkan seluruh pendapat audiens serta menempatkan posisi pemaknaan mereka terhadap konten berita Kegagalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah FIFA U-20 di media <i>online</i> Detik.com.</p>
---	--

Tabel 1.9 *Definisi Operasional*